

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang tentu menginginkan untuk tampil menarik, karena itulah ada upaya melakukan perawatan dari wajah hingga bagian tubuh lainnya. Dalam upaya itu pula, kosmetika menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk merawat, menjaga penampilan dan kebersihan. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2021).

Industri Kosmetika adalah industri yang memproduksi Kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, dapat disingkat menjadi CPKB (BPOM RI, 2021). CPKB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan Kosmetika yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pada Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 33 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik, industri kosmetik wajib memiliki sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik yang selanjutnya disebut Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB yaitu dokumen sah yang merupakan bukti bahwa industri kosmetika, secara bertahap atau tidak bertahap telah menerapkan CPKB.

Dalam suatu industri kosmetika penanggung jawab teknis dijabat oleh seorang apoteker yang memiliki pengetahuan CPKB, perencanaan, pembuatan, pengendalian produksi dan pengawasan mutu di bidang kosmetika oleh karena itu seorang apoteker dituntut untuk memiliki banyak pengetahuan tentang kosmetik sehingga dapat menghasilkan produk kosmetik yang baik dan juga bermutu yang sesuai dengan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sedangkan kepala bagian produksi dan pengawasan mutu dapat dijabat oleh seorang apoteker atau sarjana farmasi, sarjana kimia, tenaga lain yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengawasan mutu kosmetika, pengetahuan mengenai peralatan laboratorium, dan CPKB.

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerjasama dengan PT. Gondowangi Tradisional Kosmetika dalam menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2023 hingga 23 Januari 2023. Kegiatan PKPA di industri ini bertujuan untuk membantu mahasiswa profesi apoteker untuk memahami dan mendalami peran apoteker di industri, terutama di bidang kosmetik serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan, mulai dari pengetahuan bagaimana pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperolehnya kosmetik untuk didistribusikan sesuai pedoman CPKB. Mahasiswa profesi apoteker dalam melakukan PKPA diharapkan memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi serta mampu menjalankan pekerjaan kefarmasian dengan profesional dan bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri kosmetika.

## **1.2 Tujuan Praktek Profesi Apoteker**

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Gondowangi Tradisional Kosmetika adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker dalam industri kosmetika.
2. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
3. Memberikan pengalaman dan gambaran kepada calon apoteker terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam industri kosmetika.

## **1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi (PKPA) di PT. Gondowangi Tradisional Kosmetik adalah:

1. Dapat mengetahui dan memahami peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab seorang apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman dan bekal dalam melakukan praktik pekerjaan kefarmasian secara langsung di industri.
3. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan nyata pekerjaan kefarmasian di industri farmasi, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional dan bertanggung jawab.